

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL AIR ITAM KOTA PANGKALPINANG

Factors Influencing the Income of Traders in Air Itam Traditional Market, Pangkalpinang City

Anisa Retno Ambarwati¹, Yulia^{2*}, Iwan Setiawan³

^{1, 2*, 3} Program Studi Agribisnis, Jurusan Pertanian, Fakultas Pertanian Perikanan dan Kelautan
Universitas Bangka Belitung, Jl. Raya Balunijuk, Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 33125

*Email koresponden : yuliaubb@gmail.com

ABSTRACT

Income is a source of financing obtained by someone in the form of dividends, wages, salaries and profits. Looking at the condition of the Air Itam Traditional Market can tell you directly about the conditions in the field and will provide a direct picture of what factors influence the income of traders at the Air Itam Traditional Market. This research aims to: (1) determine the market conditions of the Air Itam Traditional Market in Pangkalpinang City, (2) determine the factors that influence the income of Air Itam Traditional Market traders in Pangkalpinang City. Using a survey method with a sample of 43 people from a total population of 158 traders at the Air Itam Traditional Market using the Harry King Nomogram with the Purposive Sampling method. The data in this research were analyzed quantitatively using descriptive methods and multiple linear regression. The results of this research show that (1) the condition of the Air Itam Traditional Market is quite clean and social interaction between traders and buyers is quite active, but public facilities are not available at the market. (2) factors that influence income are capital, type of business, length of business, and length of work of Air Itam Traditional Market traders

Keywords: Market Conditions, Multiple Linear Regression, Traditional Market Traders

ABSTRAK

Pendapatan merupakan sumber pembiayaan yang didapatkan oleh seseorang berupa deviden, upah, gaji, dan keuntungan. Melihat kondisi Pasar Tradisional Air Itam dapat memberitahu bagaimana keadaan di lapangan secara langsung dan akan memberikan gambaran secara langsung tentang faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan para pedagang yang ada di Pasar Tradisional Air Itam. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kondisi pasar Pasar Tradisional Air itam Kota Pangkalpinang, (2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Tradisional Air Itam Kota Pangkalpinang. Dengan menggunakan metode survei dengan sampel 43 orang dari jumlah populasi 158 orang pedagang di Pasar Tradisional Air Itam yang menggunakan Nomogram Harry King dengan metode *Purposive Sampling*. Data dalam penelitian ini dianalisis secara kuantitatif menggunakan metode deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kondisi Pasar Tradisional Air Itam cukup bersih dan interaksi sosial antara pedagang dan pembeli cukup aktif namun untuk fasilitas umum tidak tersedia di pasar tersebut. (2) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah modal, jenis usaha, lama usaha, dan lama kerja pedagang Pasar Tradisional Air Itam

Kata kunci: Kondisi Pasar, Pedagang Pasar Tradisional, Regresi Linear Berganda

PENDAHULUAN

Sebagai lembaga ekonomi masyarakat, pasar merupakan ekspresi dan hubungan- hubungan sosial. Hal ini disebabkan aktivitas ekonomi menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial. Selain untuk memenuhi kebutuhan, pasar tradisional juga merupakan aspek penting dalam perekonomian masyarakat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah orang yang mencari mata pencaharian di pasar tradisional seperti petani lokal yang mempunyai perkebunan dan pertanian bisa menjual hasil buminya secara langsung. Pasar tradisional juga masih menjadi pusat perdagangan bahan-bahan kebutuhan pokok serta menjadi tujuan utama dalam memasarkan hasil produksi pertanian, peternakan, dan perikanan (Purwanto, 2019)

Sementara menurut Jomi, (2020) pasar merupakan sesuatu kelompok penjual dan pembeli yang mempertukarkan barang yang dapat disubstitusikan, tempat berlangsungnya transaksi barang dan jasa dalam tempat tertentu dengan harga yang disepakati bersama (Uge, 2022). Pendapatan merupakan sumber pembiayaan yang didapatkan oleh seseorang berupa deviden, upah, gaji, dan keuntungan adalah pendapatan yang merupakan suatu arus uang yang diukur dalam jangka waktu tertentu. Segala bentuk uang yang didapatkan setiap orang, keluarga, atau organisasi masih termasuk dalam pendapatan, dan pendapatan yang tinggi berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi di Negara tersebut (Guritno, 2008). Tidak begitu banyak penelitian yang membahas tentang pendapatan pedagang tradisional.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki 87 pasar tradisional dengan jumlah pedagang sebanyak 9.129 orang, tempat berjualan atau kios sebanyak 1.927 kios, dan lapak sebanyak 3.483 lapak. Kota Pangkalpinang, memiliki 10 pasar tradisional dengan jumlah pedagang sebanyak 1.751 orang, dan mempunyai kios dan lapak sebanyak 495 kios dan 980 lods (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2017). Pasar Air itam merupakan pasar yang terdapat di Kecamatan Bukit Intan. Total penduduk yang ada di Kecamatan Bukit Intan mencapai 7.417 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 2.248. Salah satu mata pencaharian penduduk Kecamatan Bukit Intan adalah menjadi pedagang di pasar tradisional Air Itam. Dari data Kelurahan Air Itam tahun 2023 terdapat 158 pedagang yang ada dipasar Air Itam.

Tabel 1. Pembagian Pedagang Pasar Air Itam

No	Jenis Usaha	Jumlah Pedagang
1.	Sayur	43
2.	Daging / Ayam	28
3.	Buah	13
4.	Ikan	21
5.	Klontong	13
6.	Rumah Makan	11
7.	Oleh-oleh	3
8.	UMKM	26
Total :		158

Sumber: Olah Data Primer, (2024)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 158 pedagang yang ada di Pasar Air Itam didominasi oleh pedagang sayur dan pedagang daging, sedangkan yang sedikit yaitu pedagang oleh-oleh. Mereka menjadi pedagang pasar karena mencari penghasilan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Dengan kondisi seperti inilah sehingga banyak orang yang mau berprofesi sebagai pedagang pasar tradisional yang tidak harus membutuhkan pendidikan dan *skill* yang begitu tinggi. Pedagang tersebut berani mengambil resiko untung atau rugi yang jelas prinsip mereka sudah berusaha semaksimal mungkin untuk hasil yang memuaskan.

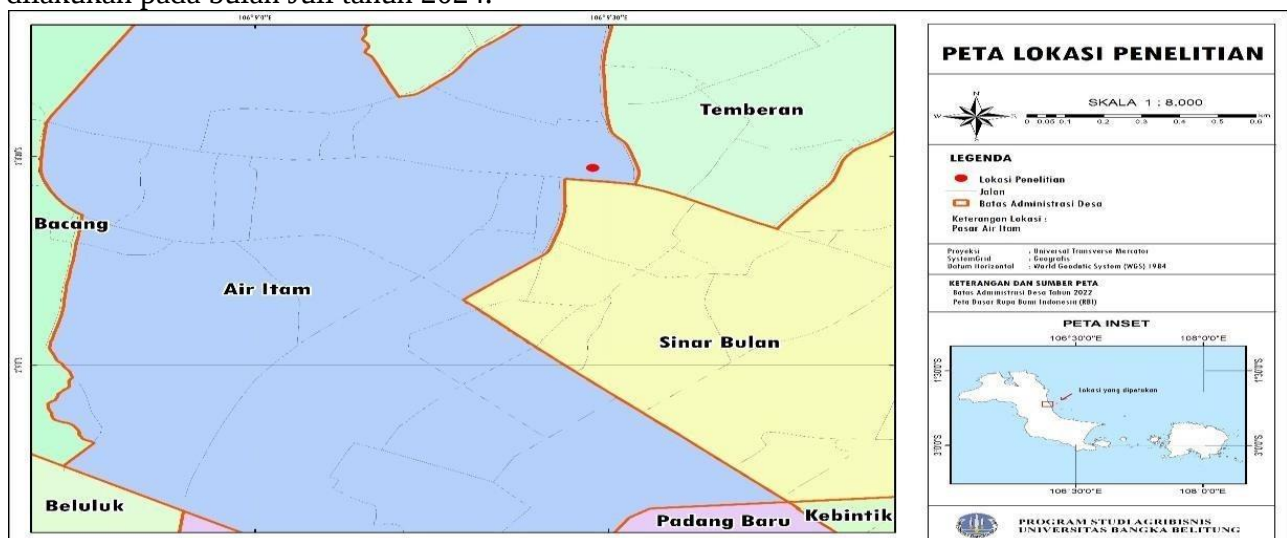
Pedagang yang ada di pasar tradisional umumnya mereka membuka usahanya dengan modal mereka sendiri tanpa ada bantuan dari pemerintah atau lembaga keuangan, misalnya bank atau perkreditan (Armadhani, 2023). Begitu pula dengan para pedagang yang ada di Pasar Air Itam ini,

sehingga peneliti ingin melakukan penelitian tentang pendapatan pedagang pasar Air Itam. Selain dari modal sendiri biasanya mereka juga meminjam uang dari orang-orang yang memiliki uang dengan sistem pinjam, pedagang rela meminjam uang dengan sistem seperti itu karena pedagang pasar tradisional umumnya sangat membutuhkan dana cepat dan tanpa jaminan meskipun dengan bunga yang tinggi.

Berdasarkan gambaran di atas tentang kondisi atau realitas yang terjadi terhadap pedagang pasar tradisional yang di kota Pangkalpinang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Air Itam Di Kecamatan Bukit Intan Kota Pangkal Pinang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Air Itam Kota Pangkalpinang Kepulauan Bangka Belitung. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa Pasar Air itam salah satu pasar tradisional di Kota Pangkalpinang. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Juli tahun 2024.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan bantuan kuesioner terstruktur. Menurut Sugiyono, (2018) pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode survei adalah metode yang dilakukan dengan pengambilan data secara langsung kelapangan dengan cara mengambil contoh untuk melihat hubungan antar variabel yang ditentukan dalam penelitian. Metode survei digunakan sebagai teknik penelitian yang dengan melakukan wawancara (Husein, 2011).

Metode Penarikan Contoh

1. Populasi. Mengemukakan bahwa populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pedagang pasar Air Itam dengan jumlah jumlah yang terdata 158 pedagang dengan beragam dagangan (Sugiyono, 2018).
2. Sampel. Menurut Sugiyono, (2017) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling menurut Sugiyono, (2016) ialah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan populasi, dengan cara menggunakan *Non-probability Sampling* dengan metode *purposive sampling* dimana teknik dalam pengambilan sampel ini memiliki pertimbangan-pertimbangan yang sudah ditentukan kepada responden.

Dalam *Nomogram Harry King* menghitung sampel tidak hanya didasarkan atas kesalahan 5% saja, tetapi bervariasi sampai 15%. Tetapi jumlah populasi maksimum 2000 (Sugiyono, 2006). Jumlah responden yang diperlukan untuk menentukan sampel dari jumlah populasi pedagang pasar Air Itam ditentukan dengan menggunakan rumus *Nomogram Harry King* yang disiapkan untuk jumlah populasi sebanyak 158 pedagang. Bila dasar yang dikehendaki kepercayaan sampel terhadap populasi 90% atau tingkat kesalahan 10%, maka jumlah sampel yang diambil adalah 43 orang pedagang (tarik dari angka 158 melewati taraf kesalahan 10%, maka ditemukan titik diatas 30).

Pada penelitian ini, jumlah populasi yaitu 158 dengan tingkat kepercayaan sampel yang diinginkan terhadap populasi sebesar 90% atau tingkat kesalahan 10%. Nilai R yang didapat dari gambar di atas sebesar 27% atau 0,27 berdasarkan garis yang ditarik tegak lurus antara ukuran populasi terhadap tingkat kesalahan.

Maka, $n = R \times E$

$$n = 0,27 \times 158$$

$$n = 42,66 \text{ dibulatkan menjadi } 43$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh 43 orang pedagang Pasar Air Itam Kota Pangkalpinang yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Albana, 2017). Data primer diperoleh dari kuesioner yang disebar kepada responden. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui instansi yang berkaitan dengan penelitian berupa studi literatur atau referensi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi pasar Air Itam dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tersebut. Metode analisis untuk mengetahui kondisi pasar Air Itam Kota Pangkalpinang adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan metode analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah regresi berganda. Menurut Sugiyono, (2015) analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikaturunkan nilainya). Jadi analisis ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen nya minimal 2. Analisis Regresi Linier Berganda merupakan metode statistika yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_1 D_1 + \beta_2 D_2. \quad (1)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan pedagang (Rp/bulan) a = Konstanta

β_i = Koefisien regresi variabel ke-i X_1 = Modal (Rp/bulan)

X_2 = Tingkat pendidikan (Tahun) X_3 = Jam kerja (Jam/hari)

X_4 = Lama usaha (Tahun) X_5 = Umur (Tahun)

D_1 = Jenis kelamin (1= Pria / 0= Wanita)

D_2 = Jenis Usaha (0= Sayur / 1=Daging / 2=Ikan)

Untuk mengetahui apakah suatu persamaan yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel maka hipotesis pada analisis ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan H_1 = Koefisien regresi signifikan
Pengambilan keputusan:

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Hipotesis yang digunakan :

H_0 = faktor modal, pendidikan, lama jam kerja, lama usaha, lokasi usaha, umur, dan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Air Itam

H₁ = faktor modal, pendidikan, lama jam kerja, lama usaha, lokasi usaha, umur, dan jenis kelamin berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Air Itam.

Dalam analisis linear berganda juga diperlukan uji sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik. Metode regresi berganda harus dapat memenuhi beberapa syarat dari uji asumsi klasik agar diperoleh hasil dugaan parameter serta untuk menguji kualitas data. Berikut uraian mengenai syarat yang harus dipenuhi model penelitian melalui uji asumsi klasik (Sujarweni, 2015). Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji hipotesis.
2. Uji F (Simultan). Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model modal yang memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).
3. Analisis Koefisien Determinan (R²). Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat secara simultan (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya interaksi jual beli secara langsung dan biasanya ada proses tawar menawar. Barang-barang yang dijual kebanyakan adalah kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan berupa sembako, sayur segar, lauk-pauk, dan sebagainya, serta alat pembayaran masih berupa uang tunai (Sabatiny & Martini, 2018). Terdapat interaksi langsung antara pedagang dan pembeli di Pasar Air Itam, dimana mereka saling melakukan negosiasi harga ataupun hanya sekedar bercengkrama. Pasar ini juga menjual berbagai kebutuhan pokok seperti ikan segar, sayur mayur, bumbu dapur, sembako dan lainnya. Alat pembayaran di Pasar Air Itam juga masih menggunakan uang tunai. Hal ini membuktikan bahwa Pasar Air Itam merupakan pasar tradisional.

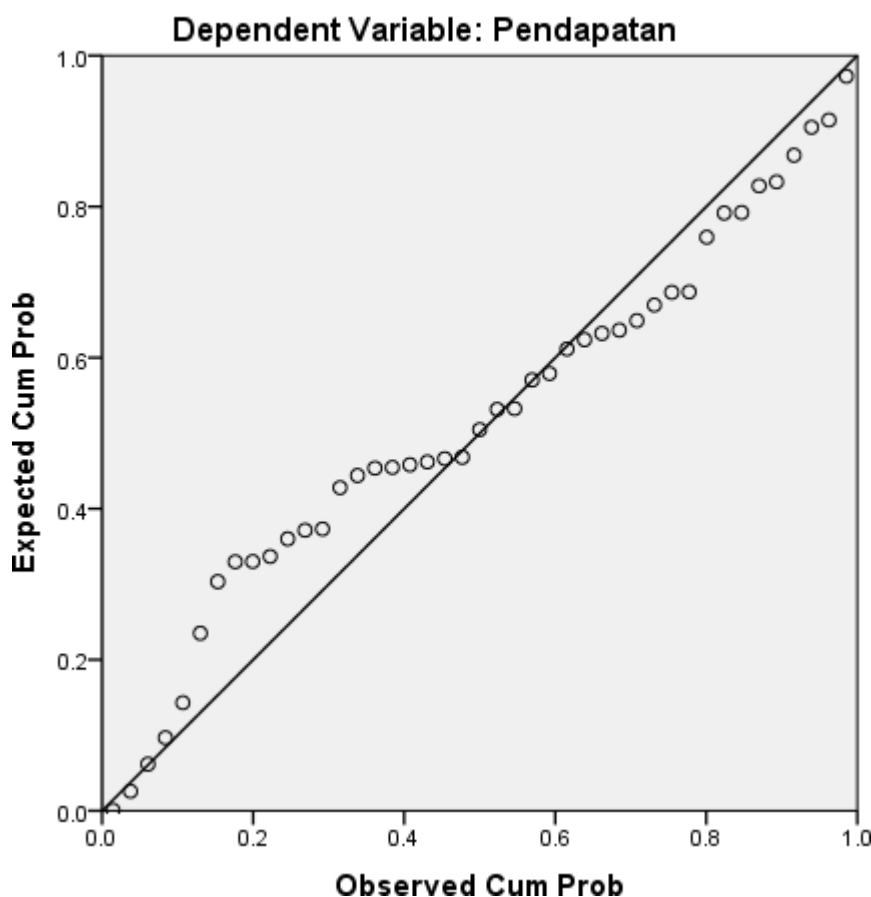
Kondisi pasar tradisional Air Itam Kota Pangkalpinang dilihat dari segi pedagang lapak untuk berjualan ada yang milik sendiri dan ada yang menyewa, untuk sewa lapak perbulan biasanya Rp. 400.000 - Rp. 500.000. Semua jenis sayuran, ikan, daging, sembako, bahan dapur, dan kebutuhan pokok lainnya lengkap diperjual belikan. Pedagang Pasar Air Itam biasanya bekerja 12-18 jam per hari, selain itu pedagang sering membersihkan lapak jualannya. Sedangkan dari segi pembeli harga barang di Pasar Air Itam dengan Pasar Trem tidak jauh berbeda sehingga pembeli lebih memilih berbelanja di Pasar Air Itam selain masih bisa ditawar pembeli juga tidak perlu mengeluarkan biaya lebih untuk transportasi ke pasar besar. Namun untuk parkir tidak disediakan sehingga pembeli memarkirkan kendaraan dengan sembarang yang membuat jalanan menjadi macet.

Sebelum menjawab tujuan kedua, dilakukan terlebih dahulu beberapa tahapan uji yang dilakukan, yaitu:

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan grafik p-plot dan statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS. Hasil uji normalitas ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Uji Normalitas Penelitian Pendapatan Pedagang Pasar Air Itam
 Sumber : Olah Data Primer, (2024)

Terlihat pada gambar di atas bahwa penyebaran data pada garis diagonal telah memiliki syarat asumsi normalitas dikarenakan titik data berada dekat dengan garis diagonal dan tidak menyebar jauh. Dengan demikian model regresi berdistribusi normal atau memenuhi syarat normalitas.

2. Uji *Multikolinearitas*. Dalam penelitian ini untuk menguji *multikolinearitas* digunakan aplikasi SPSS. Adapun hipotesis *multikolinieritas* adalah jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ dapat dikatakan dalam data tersebut adanya *multikolinieritas*. Sebaliknya, jika diperoleh nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ dapat dikatakan dalam data tersebut tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 2. Uji *Multikolinearitas*

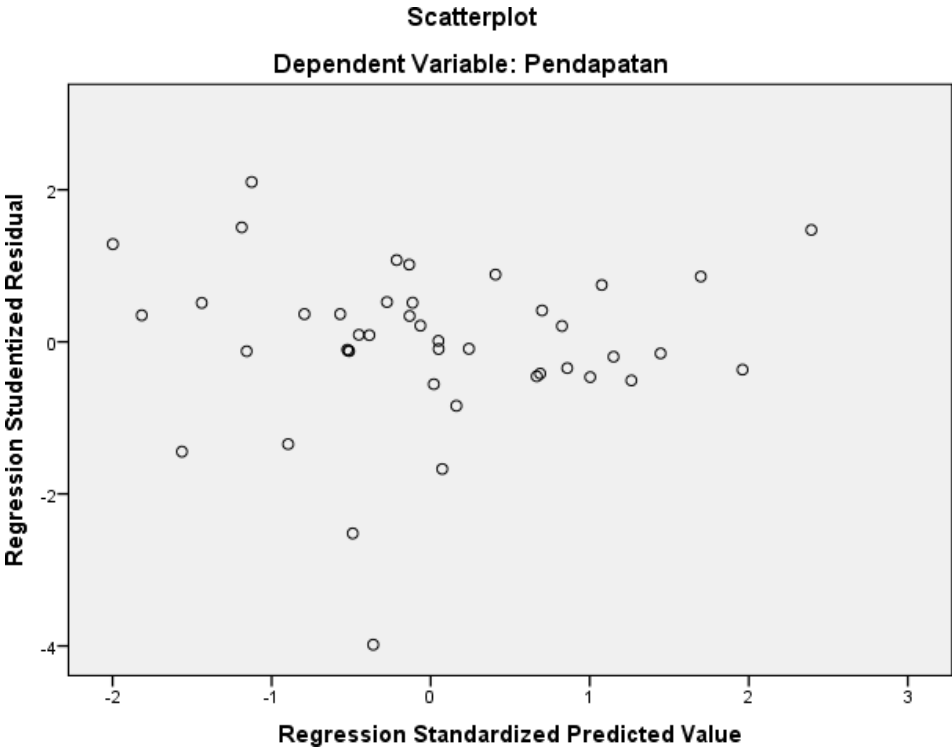
<i>Coefficients</i>							
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>			<i>Collinearity Statistics</i>	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-788.661.669	1.079.127.506		-.731	.470		
Modal	.062	.021	.395	3.044	.004	.474	2.109
Pendidikan	24.573.122	39.947.747	.063	.615	.542	.751	1.332
Jam Kerja	147.037.280	70.042.453	.338	2.099	.043	.307	3.254
Lama Usaha	33.853.150	16.172.734	.235	2.093	.044	.632	1.582
Umur	-6.559.579	10.132.985	-.069	-.647	.522	.709	1.410
Jenis Kelamin	336.192.527	269.303.367	.180	1.248	.220	.382	2.617

Jenis Usaha	453.028.571	217.984.854	.240	2.078	.045	.600	1.667
-------------	-------------	-------------	------	-------	------	------	-------

Sumber: Olah Data Primer, (2024)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai $VIF < 10$ dan hasil $tolerance > 0,10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas atas variabel lain.

3. Uji *Heteroskedastisitas*. Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil uji heteroskedasitas yang dilakukan dengan menggunakan grafik *Scatterplot* dari program SPSS. Uji heteroskedasitas dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar 3. Uji *Heteroskedastisitas* Pendapatan Pedagang Pasar Air Itam
Sumber : Olah Data Primer, (2024)

Berdasarkan pada gambar di atas dapat dilihat bahwa model regresi tidak membentuk pola tertentu dalam grafik sehingga tidak menimbulkan terjadinya *heteroskedasitas*. Titik-titik dalam gambar tersebut tersebar secara acak maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedasitas* pada model regresi di penelitian ini.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model Summary^a</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.849 ^a	.721	.665	527681.51598	1.904

a. *Predictors: (Constant), Jenis Usaha, Umur, Modal, Pendidikan, Lama Usaha, Jenis kelamin, Jam Kerja*

b. *Dependent Variable: Pendapatan*

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,665 atau 66,5%. Hal ini berarti variabel independen (jenis kelamin, lama usaha, modal, jam kerja, tingkat pendidikan, jenis usaha, dan usia) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (pendapatan pedagang), sedangkan sisanya 33,5% dipengaruhi oleh faktor- faktor lain diluar variabel penelitian.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah salah satu analisis statistik inferensial yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Selain biasa untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dalam regresi juga dapat digunakan untuk memprediksi seberapa besar perubahan variabel terikat terjadi perubahan variabel bebas yang ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien regresi. Hasil analisis regresi dapat ditunjukkan pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients			
Unstandardized Coefficients			
	Model	B	Std. Error
1	(Constant)	-788661.669	1079127.506
	Modal	.062	.021
	Pendidikan	24573.122	39947.747
	Jam Kerja	147037.280	70042.453
	Lama Usaha	33853.150	16172.734
	Umur	-6559.579	10132.985
	Jenis Kelamin	336192.527	269303.367
	Jenis usaha	453028.571	217984.854

Sumber: Olah Data Primer, (2024)

Berdasarkan pada tabel 3 maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut: $Y = -788.661,669 + 0,062X_1 + 24.573,122X_2 + 147.037,280X_3 + 33.853,150X_4 + -6.559,579X_5 + 336.192,527X_6 + 273.001,153D_1 + 453.028,571D_2$.

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta. Nilai konstanta sebesar -788.661,669 berarti bahwa jika semua variabel bernilai nol maka pedagang tidak ada yang mendapat pendapat karena konstanta bernilai negatif.
2. Koefisien Regresi Modal. Nilai koefisien modal adalah 0,062 berarti bahwa jika terjadi kenaikan modal usaha sebesar satu poin dan variabel lain dianggap tetap serta nilai koefisien bersifat positif maka modal dapat meningkatkan pendapatan.
3. Koefisien Regresi Tingkat Pendidikan. Nilai koefisien tingkat pendidikan adalah 24573.122 berarti bahwa jika ada penambahan satu poin dan variabel lain dianggap tetap serta bersifat positif maka tingkat pendidikan berpengaruh untuk meningkatkan pendapatan.
4. Koefisien Regresi Lama Usaha. Nilai koefisien regresi lama usaha adalah 33853.150 berarti jika ada penambahan satu poin dan variabel lain dianggap tetap serta nilai koefisien bersifat positif maka lama usaha dapat meningkatkan pendapatan.
5. Koefisien Regresi Jenis Kelamin. Nilai koefisien regresi jenis kelamin adalah 336192.527 yang artinya jika ada penambahan satu poin dan variabel lain dianggap tetap serta nilai koefisien bernilai positif maka jenis kelamin berpotensi dapat meningkatkan pendapatan pedagang.
6. Koefisien Regresi Jam Kerja. Nilai koefisien regresi jam kerja adalah 147037.280 yang artinya jika ada penambahan satu poin dan variabel lain dianggap tetap serta nilai koefisien bersifat positif maka jam kerja bisa meningkatkan pendapatan pedagang.
7. Koefisien Regresi Umur. Nilai koefisien regresi umur adalah -6559.579 dimana nilai koefisien tersebut bernilai negatif maka umur tidak berpotensi dapat meningkatkan pendapatan pedagang.
8. Koefisien Regresi Jenis Usaha. Nilai koefisien regresi jenis usaha adalah 453028.571 yang artinya jika ada penambahan satu poin dan variabel lain dianggap tetap serta nilai koefisien bersifat positif maka jenis usaha dapat meningkatkan pendapatan pedagang.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T). Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$) (Ghozali, 2013).
 - a. Jika nilai $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Jika nilai $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Hasil uji parsial (uji T) dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Parsial T (Uji T)

Coefficients						
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-788661.669	1079127.506		-.731	.470
	Modal	.062	.021	.395	3.044	.004
	Pendidikan	24573.122	39947.747	.063	.615	.542
	Jam Kerja	147037.280	70042.453	.338	2.099	.043
	Lama Usaha	33853.150	16172.734	.235	2.093	.044
	Umur	-6559.579	10132.985	-.069	-.647	.522
	Jenis Kelamin	336192.527	269303.367	.180	1.248	.220
	Jenis Usaha	453028.571	217984.854	.240	2.078	.045

Sumber : Olah Data Primer, (2024)

Berdasarkan tabel 5 di atas maka dapat diberi interpretasi sebagai berikut dan persamaan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = -788.661,669 + 0,062X_1 + 24.573,122X_2 + 147.037,280X_3 + 33.853,150X_4 + - 6.559,579X_5 + 336.192,527X_6 + 273.001,153D_1 + 453.028,571D_2.$$

2. Uji Simultan (Uji F). Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Berikut merupakan hasil uji F yang disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Uji Simultan F (Uji F)

ANOVA^a					
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i> <i>Sig.</i>
1	Regression	25139732270570.273	7	3591390324367.182	12.898 .000 ^b
	Residual	9745672380592.521	35	278447782302.644	
	Total	34885404651162.797	42		

a. *Dependent Variable:* Pendapatan

b. *Predictors:* (Constant), Jenis Usaha, Umur, Modal, Pendidikan, Lama Usaha, Jenis Kelamin, Jam Kerja

Berdasarkan tabel 6 hasil uji F dengan bantuan perhitungan dari program SPSS maka dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal, variabel jam kerja, variabel lama usaha secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Air Itam secara signifikan.

Berdasarkan hasil uji yang sudah dilakukan, maka variabel modal, lama usaha, jam kerja, dan jenis kelamin berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Air Itam. Berikut uraian penjelasan untuk berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang

Modal merupakan salah satu variabel bebas yang diteliti dan diuji. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa t -hitung sebesar 3.044 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa $3.044 > 2.03011$ atau t -hitung $>$ t -tabel dan nilai sig sebesar $0,004 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Selanjutnya dapat diartikan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Air Itam dengan persentase sebesar 35%.

Hasil penelitian berpengaruh terhadap hipotesis, dimana variabel modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Air Itam. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Sunarwijaya, (2016) yang mempunyai kesimpulan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Pengaruh Lama Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang

Lama jam kerja merupakan salah satu variabel yang diteliti dan diuji. Dari hasil yang diperoleh ditunjukkan bahwa t -hitung sebesar 2.099 dengan nilai signifikansi 0,043. Hal ini menunjukkan bahwa $2.099 > 2.03011$ atau t -hitung $>$ t -tabel dan nilai sig sebesar $0,043 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa lama jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Selanjutnya dapat diartikan bahwa variabel lama kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Air Itam dengan persentase sebesar 33,8%.

Hasil penelitian berpengaruh terhadap hipotesis, dan sejalan dengan penelitian dari Hanum, (2017) yang menyimpulkan bahwa lama jam kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Semakin lama jam kerja atau operasionalnya maka semakin tinggi pendapatannya.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang

Lama usaha merupakan salah satu variabel yang diteliti dan diuji. Dari hasil yang diperoleh ditunjukkan bahwa t -hitung sebesar 2.093 dengan nilai signifikansi 0,044. Hal ini menunjukkan bahwa $2.093 > 2.03011$ atau t -hitung $>$ t -tabel dan nilai sig sebesar $0,044 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 diterima. Ini membuktikan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Selanjutnya dapat diartikan bahwa variabel lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Air Itam. Dari hasil pengujian hipotesis t menunjukkan bahwa adanya pengaruh lama usaha terhadap pedagang sebesar 23,5%.

Lama usaha mempengaruhi pendapatan pedagang karena pengalaman usaha pedagang yang dapat meningkatkan keterampilan berdagang yang berdampak meningkatkan relasi bisnis maupun pelanggan, selain itu semakin lama berdagang maka semakin banyak pula pengalaman pedagang dalam berusaha. Sejalan dengan penelitian Prihatminingtyas, (2019) yang menyatakan bahwa lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi tingkat pengamatan seseorang dalam bertindak laku sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Pendapatan Pedagang

Jenis kelamin merupakan salah satu variabel yang diteliti dan diuji. Dari hasil yang diperoleh ditunjukkan bahwa t -hitung sebesar 1.248 dan nilai signifikansi 0,220. Hal ini menunjukkan bahwa $1.248 < 2.03011$ atau t -hitung $<$ t -tabel dan nilai sig $0,220 > 0,05$, hal ini membuktikan bahwa H_0 tidak diterima dan H_1 juga tidak diterima. Hal ini menyatakan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Selanjutnya dapat diartikan bahwa variabel jenis kelamin berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Air Itam.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Ayuningtyas & Ketut, (2017) yang menyatakan bahwa pedagang berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat produktivitas yang lebih unggul dibandingkan dengan perempuan karena fisik laki-laki lebih kuat dari pada fisik perempuan yang dianggap kurang kuat. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadim, (2017) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan tingkat produktivitas antara laki-laki dan perempuan.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang

Tingkat pendidikan merupakan salah satu variabel yang diteliti dan uji dalam penelitian ini. Dari hasil uji t dapat ditunjukkan bahwa t-hitung sebesar 0,615 dan nilai signifikansi 0,542, ini menunjukkan bahwa $0,615 < 2.03011$ atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan nilai $\text{sig } 0,542 > 0,05$, dimana hal tersebut menyatakan bahwa H_0 tidak diterima dan H_1 juga tidak diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Pengaruh Usia Terhadap Pendapatan Pedagang

Usia merupakan salah satu variabel yang diuji dalam penelitian ini. Dari hasil yang diperoleh ditunjukkan dengan t-hitung sebesar 0,647 dan nilai signifikansi 0,522. Hal ini menunjukkan bahwa $0,647 < 2.03011$ atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan nilai $\text{sig } 0,522 > 0,05$, hal ini membuktikan bahwa H_0 tidak diterima dan H_1 juga tidak diterima. Hal tersebut menyatakan bahwa usia tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaifuddin, (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi usia pedagang yang merepresentasikan akumulasi pengembangan diri maka akan lebih berpengalaman dan mudah dalam mencapai target yang diinginkan.

Pengaruh Jenis Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang

Jenis usaha merupakan salah satu variabel yang diuji dalam penelitian ini. Dari hasil yang didapat ditunjukkan dengan t-hitung sebesar 2.078 dan nilai signifikansi 0,045. Hal ini menunjukkan bahwa $2.078 > 2.03011$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan nilai $\text{sig } 0,045 < 0,05$. Ini membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_1 diterima. Dimana hal tersebut menyatakan bahwa jenis usaha dapat mempengaruhi pendapatan pedagang. Selanjutnya dapat diartikan bahwa variabel jenis usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Air Itam. Dari hasil pengujian hipotesis t menunjukkan bahwa adanya pengaruh jenis usaha terhadap pedagang sebesar 24%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Atun, (2016) yang menyatakan bahwa jenis usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dan jenis usaha yang merupakan bahan pokok pangan akan lebih cepat menghasilkan pendapatan karena masyarakat membutuhkan itu setiap harinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pedagang Pasar Air Itam Kota Pangkalpinang, diketahui bahwa kondisi pasar tradisional ini cukup lengkap dalam menyediakan berbagai kebutuhan pokok seperti sayuran, ikan, daging dan sembako. Sebagian pedagang memiliki lapak sendiri, sementara lainnya menyewa dengan biaya sekitar Rp. 400.000 - Rp. 500.000 per bulan. Pedagang umumnya bekerja 12-18 jam per hari dan menjaga kebersihan lapak. Harga barang di Pasar Air Itam relatif sama dengan pasar lain, namun lebih diminati pembeli karena bisa ditawar dan lokasinya dekat dari pemukiman warga, meskipun area parkir belum tertata sehingga menimbulkan kemacetan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa modal, lama jam kerja, lama usaha, dan jenis usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Secara berturut-turut, pengaruh terbesar terhadap pendapatan berasal dari lama jam kerja (44,4%), diikuti oleh modal (39%), lama usaha (27,8%), dan jenis usaha (signifikansi $0,045 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Guritno, M. (2008). *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Hanum, N. (2017). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Simpang*. Surabaya: Jurnal Samudra Ekonomika.
- Husein, U. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi II*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, A. &. (2019). *Modal Sosial dan Keberlangsungan Usaha Pedagang Sayuran di Pasar Bersehati Manado*. *Holistik, Journal of Social and Culture*.

- Sabatiny, S., & Martini, R. (2018). Perkembangan Pasar Tradisional dan Keberadaan Pasar Modern di Kota Palembang. *Eksistensi*, 7(1): 1068-1076.
- Silvana, F. (2021). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Bandung: Tesis.
- Sugiyono. (2006). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Uge, S. H. (2022). *Pengaruh Modal Usaha, Biaya dan Jenis Kelamin Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional*. *Jambura Accounting Review*, 37-51.